

PENGGUNAAN EVALUASI NON-TES DAN KESULITANNYA DI SDN GEMPOL SARI

Ina Magdalena¹, Amelia Ismawati², Sekar Ayu Amelia³
Universitas Muhammadiyah Tangerang
inapgsd@gmail.com, ameliaismawati@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the use of non-test evaluation techniques and their difficulties in the learning process at SDN Gempol Sari. This study uses a qualitative approach and the method used in this study is a descriptive method. This method focuses on the actual problem as it was at the time the research took place, in this case the researcher tried to describe the events and events that became the center of attention in the study without giving special treatment to it at SDN Gempol Sari. Data collection techniques in this study were carried out by means of online interviews with a teacher named Dede Andriyani S.Pd at SDN Gempol Sari as a resource person. The results showed that it was concluded that the teachers in this school on average had started using non-test instrument assessments in carrying out assessment activities for students. During the pandemic, although teachers still have difficulties, namely the limited non-test assessment tools, the teachers at SD Gempol Sari Elementary School are trying to overcome the problem.

Keywords : Learning Evaluation, Non-Test Instruments, Non-Test Difficulty

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan teknik evaluasi non tes dan kesulitannya dalam proses pembelajaran di SDN Gempol Sari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode yang digunakan pada penelitian ini metode deskripsi. Metode ini memusatkan perhatian kepada masalah aktual yang sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung, dalam hal ini peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap hal tersebut di SDN Gempol Sari. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara via online dengan salah satu guru bernama Dede Andriyani S.Pd di SDN Gempol Sari sebagai narasumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa disimpulkan bahwa guru-guru yang ada disekolah ini rata-rata sudah mulai menggunakan penilaian instrumen non tes dalam melaksanakan kegiatan penilaian terhadap peserta didik. Dalam masa pandemi walaupun guru-guru masih ada kesulitan yaitu terbatasnya alat-alat penilaian non tes, tetapi guru-guru di SD SDN Gempol Sari tersebut mencoba untuk mengatasi permasalahannya.

Kata Kunci : Evaluasi Pembelajaran, Instrumen Non Tes, Kesulitan Non Tes

PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2001 mendefinisikan pendidikan sebagai berikut "pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Ahmadi, 2014). Pendidikan adalah sesuatu yang penting bagi umat manusia yang ada dibelahan dunia mana pun, tidak ada batasan untuk menuntut atau menimba ilmu pendidikan. Salah satunya usia, usia berapa pun tidak ada batasan dalam mengenyam pendidikan.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watakserta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Jenjang Pendidikan dituangkan dalam UU No. 20 tahun 2003 Bab VI Pasal 13 Ayat 1 yang berisi tentang jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Dalam Undang Undang No. 20 tahun 2003 Bab VI Pasal 17 Ayat 1-3 menjelaskan Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat. Ketentuan mengenai pendidikan dasar sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dan ayat (2) diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah.

Masalah Pendidikan yang dihadapi masa pandemi saat ini merupakan tahap awal masa-masa sulit dalam proses pengajaran dan proses belajar karena pembelajaran harus dilaksanakan melalui daring (online). Guru merasa tidak

maksimal dan bahkan terkendala dalam menjalankan evaluasi non tes dalam pengajaran secara online, dan peserta didik sulit menangkap materi pelajaran dengan maksimal.

Dari hasil observasi awal, peneliti menemukan kesulitan seorang guru dalam melaksanakan evaluasi non tes pada saat pembelajaran online, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana cara guru tersebut mengatasi kesulitan evaluasi non tes. Evaluasi non tes harus berjalan dengan baik agar menciptakan generasi yang cerdas. Jika sebaliknya non tes tidak berjalan dengan baik, maka harus mencari solusi permasalahan evaluasi non tes

Menurut (Arikunto, 2006) evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan. Menurut Edwin Wond dan Gerold W. Brown (Nuryadi, 2016); evaluasi pendidikan atau proses untuk menentukan nilai dari segala sesuatu yang berkenaan dengan pendidikan. Evaluasi adalah proses pengukuran dan penilaian untuk mengetahui hasil belajar yang telah dicapai seseorang. Dari beberapa paparan diatas peneliti menyimpulkan evaluasi adalah penilaian yang digunakan sebagai acuan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Bentuk instrumen itu menurut (Prayitno, 2006) dapat dipilah mejadi dua macam yaitu instrumen tes dan instrumen non tes. Instrumen tes jawaban responden atas soal-soal yang ada diperiksa berdasarkan benar salah jawaban yang diberi akar positif dan negatif, sedangkan jawaban instrumen non-tes diperiksa bukan atas benar salahnya. Bukan juga tinggi rendahnya namun mengetahui kondisi sebenarnya.

Menurut (Sudijono, 2009) teknik non tes biasanya dilakukan dengan cara wawancara, pengamatan, secara sistematis, menyebarkan angket, ataupun menilai/mengamati dokumen-dokumen yang ada. Sependapat dengan (Widoyoko, 2009) teknik evaluasi non tes biasanya digunakan untuk mengukur hasil belajar yang berkenaan dengan soft skill, terutama yang berhubungan dengan apa yang dapat dibuat atau dikerjakan oleh peserta didik. Hal tersebut dapat diperoleh dari hasil pemahaman yang mereka dapatkan selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan

kata lain, instrument ini berhubungan dengan penampilan yang diamati, dari pada pengetahuan dan proses mental lainnya yang tidak dapat diamati dengan panca indra.

Teknik pengumpulan data non-tes ini merupakan kebalikan dari teknik bentuk tes. Biasanya penilaian bentuk non-tes ini dilakukan dalam suasana yang tidak mengancam (*non-threatening*) seperti yang terjadi pada penilaian bentuk tes. Bila pada tes terjadi *one-time response* untuk melihat hasil belajar, maka pada non-tes, evaluasi dapat memantau proses dan hasil belajar sekaligus. Oleh karenanya, non-tes dilakukan secara terpadu dengan pembelajaran dan akan mampu mengevaluasi secara komprehensif hasil belajar beserta prosesnya pada diri anak didik. Orientasi pendidikan kontemporer yang menekankan pembentukan kompetensi memberi peluang sangat luas bagi penilaian bentuk non-tes yang bersifat otentik seperti portofolio, observasi, dan bentuk penilaian non-tes lainnya.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini penulis ingin mengetahui lebih dalam penggunaannya dalam proses pembelajaran dikelas dan apakah ada kesulitan dalam penggunaan evaluasi non tes. Maka, penulis melakukan penelitian dengan judul adalah **“PENGGUNAAN EVALUASI NON- TES DAN KESULITANNYA DI SDN GEMPOL SARI”** untuk mengkaji lebih jauh bagaimana situasi.

KAJIAN PUSTAKA

(1) Definisi Evaluasi Non Tes Menurut Ahli

Menurut (Sudijono, 2009) menyatakan bahwa “teknik nontes pada umumnya memegang peranan yang penting dalam rangka mengevaluasi hasil belajar siswa dari segi ranah sikap (*affective domain*) dan ranah keterampilan (*psychomotoric domain*)”. Sedangkan menurut (Hamzah B.Uno, 2013) juga menerangkan bahwa instrumen nontes pada umumnya digunakan dalam beberapa teknik penilaian, yaitu: (a) penilaian unjuk kerja, (b) penilaian produk, (c) penilaian proyek, (d) potofolio, dan (e) skala sikap. Sependapat dengan Widiyoko dalam Maulia (2013) teknik evaluasi non tes biasanya digunakan untuk mengukur hasil belajar yang berkenaan dengan soft skill,

terutama yang berhubungan dengan apa yang dapat dibuat atau dikerjakan oleh peserta didik.

Dari beberapa pengertian evaluasi non tes adalah penilaian untuk mengetahui hasil belajar dari segi ranah sikap peserta didik tersebut dengan teknik penilaian non tes yaitu penilaian unjuk kerja, penilaian produk, penilaian proyek, potofolio, dan skala sikap.

(2) Tujuan Evaluasi

Tujuan evaluasi pembelajaran menurut (Sudijono, 2009) bahwa tujuan evaluasi terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus; tujuan umum adalah untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang akan dijadikan sebagai bukti mengenai taraf perkembangan atau taraf kemajuan yang dialami peserta didik, setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu dan untuk mengukur dan menilai sampai dimanakah epektifitas mengajar dan metode-metode mengajar yang telah diterapkan atau dilaksanakan oleh pendidik, serta kegiatan belajar yang dilaksanakan oleh peserta didik sedangkan tujuan khusus adalah untuk merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh program pendidikan. Tanpa adanya evaluasi maka tidak mungkin timbul kegairahan atau rangsangan pada diri peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan prestasinya masing-masing dan untuk mencari dan menemukan faktor-faktor penyebab keberhasilan dan ketidakberhasilan peserta didik dalam mengikuti program pendidikan, sehingga dapat dicari dan ditemukan jalan keluar atau cara-cara perbaikannya.

(3) Tahapan Evaluasi Non Tes

Langkah-langkah pengembangan penilaian teknik nontes (Afandi, 2013):

- a) Menetapkan apa yang akan diukur (keperibadian, kepemimpinan, tanggung jawab, sosiabilitas, emosi, motivasi, belajar, sikap, minat, nilai moral)
- b) Menentukan instrument; angket, wawancara, observasi dll Wawancara (berstruktur/ tidak), Angket/ kuesioner (berstruktur/ tidak), Observasi (tingkah laku individu/ kelompok), Studi dokumentasi, Inventori

(portopolio), Sosiometri (social anak), Biografi autografi (daftar cek),
Analisi hasil kerja, Unjuk kerja.

- c) Menentukan definisi atau batasan tentang aspek yang akan diungkap (berdasarkan teori)
- d) Menentukan format instrument (cek, pilihan, skala, uraian bebas)
- e) Mengembangkan kisi-kisi (penyebaran, pernyataan setiap aspek)
- f) Menulis pernyataan
- g) Analisis rasional.

(4) Objek Evaluasi Pendidikan

Aspek-aspek yang diperlukan dalam evaluasi terhadap peserta didik meliputi (Afandi, 2013):

- a. Aspek-aspek tentang berfikir, termasuk didalamnya: intelegensi, ingatan, cara menginterupsi data, prinsip-prinsip pengerjaan pemikiran logis.
- b. Perasaan sosial; termasuk di dalamnya: cara bergaul, cara pemecahan nilai-nilai sosial, cara menghadapi dan cara berpartisipasi dalam kenyataan sosial.
- c. Keyakinan sosial dan kewarganegaraan menyangkut pandangan hidupnya terhadap masalah-masalah sosial, politik dan ekonomi.
- d. Apresiasi seni dan budaya.
- e. Minat, bakat dan hobby.
- f. Perkembangan sosial dan personal.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Dan Jenis Penelitian

(1) Definisi Pendekatan Penelitian

Menurut (Moleong, 2011) bahwa Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa,

pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

(2) Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode yang digunakan pada penelitian ini metode deskripsi. Metode ini memusatkan perhatian kepada masalah aktual yang sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung, dalam hal ini peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap hal tersebut. Pengumpulan data menggunakan wawancara melalui media komunikasi whatsapp.

(3) Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan teknik evaluasi non tes dan kesulitannya dalam proses pembelajaran di SD NEGERI GEMPOL SARI.

Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di salah satu SD NEGERI GEMPOL SARI beralamat di Jl. Rawa Gempol, Gempol Sari, Kec. Sepatan Timur, Kab. Tangerang, Banten, dengan kode pos 15520. Lokasi tersebut dipilih berdasarkan pertimbangan peneliti karena tertarik dengan penggunaan evaluasi non tes dan kesulitannya di sekolah tersebut dalam proses pembelajaran. Waktu penelitian dilaksanakan 1 juni - 30 juni 2021.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2010) menyatakan bahwa secara umum terdapat 4 macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara via online dengan salah satu guru bernama Dede Andriyani S.Pd di SDN Gempol Sari sebagai wali kelas dan narasumber.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis dari Milles dan Humberman dalam Teknik ini terdapat tiga tahapan yang pertama reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Reduksi data bertujuan untuk menyederhanakan data yang abstrak menjadi sebuah rangkuman yang abstrak menjadi rangkuman yang jelas dan terperinci. Data tersebut dihasilkan dari hasil wawancara. Proses selanjutnya adalah penyajian data. Setelah direduksikan kemudian data disajikan dalam bentuk bagaian yang sesuai, penyajian data merupakan proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif.

Keabsahan Data

Pada penelitian ini, pemeriksaan keabsahan data menggunakan uji kredibilitas dengan cara triangulasi. Langkah ini dilakukan untuk dapat meningkatkan derajat kepercayaan terhadap data penelitian yang diperoleh. Triangulasi yang digunakan pada penelitian adalah triangulasi teknik. Langkah ini dilakukan untuk menguji kredibilitas data dan dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini teknik triangulasi dilakukan dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda seperti observasi, wawancara catatan lapangan dan dokumentasi.

Validitas data dalam penelitian kualitatif adalah kegiatan untuk menilai keakuratan suatu temuan yang telah dideskripsikan oleh peneliti berdasarkan hasil pengumpulan data (Creswell, 2014). Validitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi dan reflektivitas. Triangulasi merupakan suatu proses pemanfaatan persepsi yang beragam untuk mengklarifikasi makna, memverifikasi kemungkinan pengulangan dari suatu observasi atau interpretasi dengan prinsip tidak ada observasi dan interpretasi yang dapat diulang (Denzin, N.K. dan Lincoln, Y.S., 2009). Triangulasi merujuk pada pengumpulan informasi sebanyak mungkin dari berbagai sumber melalui berbagai metode (Cohen, L., Manion, L., & Marrison, K., Cohen, L., 2007). Penelitian ini menggunakan triangulasi jenis data yang diperoleh hasil wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian evaluasi non tes adalah suatu teknik penilaian yang biasanya dipergunakan untuk mendapatkan informasi secara menyeluruh tentang keadaan peserta dengan tidak menggunakan tes. Hal ini berarti bahwa jawaban yang diberikan oleh peserta tes tidak bisa dikategorikan sebagai jawaban benar atau salah sebagaimana interpretasi jawaban tes.

Selain itu tujuan utama dilakukannya penilaian dengan teknik non tes adalah untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan evaluasi hasil belajar peserta didik dari segi ranah sikap hidup (*affective domain*).

Untuk mengukur seberapa baik suatu instrumen non tes maka diperlukan analisis. Tujuan dilakukannya analisis ini adalah untuk mengetahui kualitas instrumen, apakah instrumen tersebut dapat diterima karena telah didukung data statistik yang memadai, diperbaiki karena terbukti terdapat beberapa kelemahan, atau bahkan tidak digunakan sama sekali karena terbukti secara empiris tidak berfungsi sama sekali. Analisis pada umumnya dapat dilakukan melalui 2 cara, yaitu analisis kualitatif (*qualitative control*) dan analisis kuantitatif (*quantitative control*). Analisis kualitatif sering dinamakan sebagai validitas logis (*logical validity*) yang dilakukan sebelum soal digunakan.

Berikut hasil wawancara dengan guru mengenai penanganan evaluasi non tes dan kesulitannya di SDN Gempol Sari di tuangkan dalam tabel.

No.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Menurut ibu, apa yang dimaksud pengertian evaluasi non tes?	Evaluasi non tes adalah evaluasi yang di lakukan dengan cara pengamatan secara menyeluruh.
2.	Apa tujuan evaluasi non tes?	Tujuan evaluasi non tes adalah untuk mengetahui kemampuan peserta didik apakah sudah memahami pembelajaran yang diharapkan.
3.	Apa saja yang diperlukan pada saat melaksanakan	Penilaian evaluasi non tes dilakukan dengan cara

	evaluasi non tes?	mengamati, mewawancarai siswa dengan memberikan pertanyaan apakah siswa dapat menjawab pertanyaan dengan tepat, jika jawaban siswa tepat itu artinya siswa memahami pertanyaan yang di berikan.
4.	Kapan pelaksanaan non tes dapat dilaksanakan?	Pelaksanaan evaluasi non tes dilaksanakan pada saat proses pembelajaran.
5.	Bagaimana cara melaksanakan evaluasi non tes?	Dengan cara mengenali pribadi siswa, kemudian di lakukan pengamatan setiap proses pembelajaran
6.	Apa saja kesulitan pada saat melaksanakan evaluasi non tes?	Kesulitan evaluasi non tes yaitu segala sesuatu yang menghalangi proses penilaian terhadap peserta didik. Contohnya karena sekolah sedang pemebelajaran daring guru sulit untuk melakukan evaluasi non tes karena kurangnya interaksi guru dengan siswa.
7.	Bagaimana cara mengatasi hambatan pada saat melaksanakan evaluasi non tes?	Cara mengatasi hambatan untuk melakukan evaluasi non tes yaitu dengan cara guru perlu mendekat kan diri kepada siswa. Sering berkomunikasi dengan wali murid untu melakukan eavaluasi non tes.

Tabel 1. Wawancara dengan Guru

Berdasarkan hasil wawancara via online yang dilakukan dengan salah satu guru di SDN Gempol Sari, bahwasannya pihak guru mengatakan jika instrumen evaluasi penilaian non tes adalah evaluasi yang dilakukan dengan cara pengamatan secara menyeluruh. Dengan bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik apakah sudah memahami pembelajaran yang diharapkan atau tidak. Evaluasi penilaian ini dilakukan dengan cara mengamati, mewawancarai siswa dengan

memberikan pertanyaan kemudian melihat apakah siswa mampu menjawab pertanyaan guru dengan tepat atau tidak. Jika peserta didik mampu menjawab dengan tepat maka selama ini metode pembelajaran dan materi-materi yang diberikan guru dapat diterima dengan baik. Selain itu guru pun mengenali karakter peserta didik dengan cara melakukan pendekatan kepada peserta didik.

Selama melaksanakan wawancara via online dengan salah satu guru di SDN Gempolsari ternyata ada beberapa hambatan yang dirasakan oleh guru-guru yang berada di sekolah ini, terutama pada saat pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka atau secara langsung. Padahal evaluasi penilaian non tes ini sangat penting dan sudah ada di kurikulum 2013.

Pelaksanaan evaluasi penilaian non tes ini dilakukan ketika proses kegiatan pembelajaran berlangsung hanya menggunakan instrumen wawancara, namun ketika masa pandemi ini guru mengalami kesulitan-kesulitan untuk melaksanakan evaluasi penilaian non tes ini. Dikarenakan proses pembelajaran yang dilakukan secara daring atau tidak tatap muka langsung. Tetapi, guru berusaha untuk tetap melakukan evaluasi penilaian non tes ini dengan cara mendekati diri secara langsung kepada peserta didik.

Hambatan-hambatan yang dirasakan atau yang dialami oleh guru-guru di sekolah ini adalah kurangnya alat atau perlengkapan untuk melaksanakan evaluasi non tes ini, selain itu ada beberapa guru yang sudah tidak muda lagi belum terlalu mengerti apa itu pentingnya evaluasi non tes. Seharusnya pemerintah mengadakan pendalaman pemahaman ini kepada seluruh guru yang ada di Indonesia.

Karena kurikulum yang digunakan di sekolah adalah kurikulum 2013 dan evaluasi non tes digunakan pada kurikulum tersebut. Karena, kurikulum 2013 dalam penerapannya ada penilaian sikap atau penilaian ranah afektif yang dimana untuk penilaian sikap itu lebih mudah menggunakan evaluasi non tes dengan teknik yang digunakan seperti observasi, wawancara, catatan kejadian tertentu yang diamati langsung. Adanya banyak faktor yang menghambat atau menghalangi guru dalam pelaksanaan evaluasi non tes, misalnya kurangnya waktu dalam pembuatan instrument non tes karena guru juga perlu menyiapkan soal-soal untuk teknik tes, karena seperti yang kita ketahui evaluasi non tes banyak sekali point-point yang harus

kita buat dan kita perhatikan sesuai dengan keinginan penilaian kita seperti apa. Siswa yang pasif juga merupakan hambatan bagi guru dalam pelaksanaan evaluasi non tes karena guru sulit mengembangkan karakter siswa untuk penilaian sikap. Siswa yang kurang paham terhadap pelaksanaan penilaian non tes. Kurang terampilnya guru dalam pembuatan instrumen non tes adalah salah satu hambatan yang dialami guru. Keterampilan guru merupakan salah satu faktor yang penting dalam pelaksanaan evaluasi non tes sehingga guru dituntut untuk bisa mengembangkan keterampilannya dalam pembuatan instrument non tes.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara yang telah kami lakukan via online dengan salah satu guru di SDN Gempolsari maka dapat disimpulkan bahwa guru-guru yang ada di sekolah ini rata-rata sudah mulai menggunakan penilaian instrumen non tes dalam melaksanakan kegiatan penilaian terhadap peserta didik. Tetapi ada saja hambatan-hambatan yang dirasakan oleh guru-guru yang ada di SDN Gempolsari.

Mulai dari kurangnya alat atau perlengkapan untuk melaksanakan evaluasi penilaian non tes sampai dengan kurangnya pemahaman guru yang sudah tidak muda lagi terhadap apa pentingnya evaluasi penilaian non tes ini pada kurikulum yang terbaru. Walaupun masih ada hambatan, tetapi guru-guru di SD tersebut mencoba untuk mengatasinya.

Karena pada dasarnya sekolah-sekolah sudah menerapkan kurikulum 2013 dan instrumen penilaian non tes merupakan salah satu penilaian yang ada di kurikulum 2013, jadi mau tidak mau guru maupun sekolah pun mulai membekali dan melengkapi alat-alat penilaian instrumen non tes yang hasilnya nanti akan diketahui pada akhir semester.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M. (2013). *Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar*. Semarang: UNISSULA Press.
- Ahmadi, R. (2014). *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Arikunto, S. (2006). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Cohen, L., Manion, L., & Marrison, K., Cohen, L. (2007). Research in Education Sixth Edition. *Journal of Research in Special Educational Needs*, 7–14.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design : qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. London: Sage Publication, Inc.
- Denzin, N.K. dan Lincoln, Y.S. (2009). *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamzah B.Uno, S. K. (2013). *Assessment pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara,.
- Moleong, L. J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nuryadi, N. K. (2016). *Evaluasi Hasil dan Proses Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: PT Leutika Nouvalitera.
- Prayitno. (2006). *Spektrum Dan Keprofesian Pelayanan Profesi Konseling*. Universitas Negeri Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Sudijono, A. (2009). *Pengantar Evaluasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Widoyoko, E. P. (2009). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.